



JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.02 No.1 (2023) : 212-220

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam

Ajeng Saqinah Aryanti¹, Enda Lovita Pandiangan²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : ajengsakinah455@gmail.com, endalovita17@gmail.com

DOI:

Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

Abstract :

The implementation of the Muraja'ah method has two implementation times, namely midday prayer with friends, then Asr prayer with Muraja'ah with the ustadzah. The application of the Muraja'ah method in improving students' memorization at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School at MTs Tajussalam Besilam has experienced a very good improvement. The results of applying the Muraja'ah method are considered effective and good, based on student data, it is clear that some students have memorized 28 juz. In its application, there are stages, namely, opening, then reading Surah Al-Fatihah and prayer to learn together, presenting the material briefly, memorizing Muraja'ah in turns, after that evaluation, and finally closing. There are two ways to apply the Muraja'ah Method, namely repeating silently, then the second concept is repeating verbally. Supporting factors are the students' own health, the students' calmness in learning, the students' strong willpower are important factors in the process of improving memorization. Apart from factors from within the students themselves (internal factors), there are also factors from outside the students themselves (external factors), including support from parents or family, support and motivation from Islamic boarding schools, as well as a conducive and supportive environment that will make it easier for students to memorize the process. Inhibiting factors include the lack of human resources from Muraja'ah method teachers, which is something that still needs to be addressed, apart from that, teachers/clerics must create good interactions with students to create comfort between ustadzah and students. Apart from these problems, problems and obstacles also arise from the environment, for example friends from one of the halaqah who are lazy, which will lead to feelings of laziness in memorizing.

Keywords : *Muraja'ah Method, Tahfidz Quran.*

Abstrak :

Penerapan metode *Muraja'ah* memiliki dua waktu pelaksanaan yakni dilaksanakan bakda dzuhur dengan teman, kemudian bakda ashar pukul *Muraja'ah* bersama ustadzah. Penerapan metode *Muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di MTs Tajussalam Besilam mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil penerapan metode *Muraja'ah* ini terbilang efektif dan baik, berdasarkan data santri bahwasannya santri sudah ada yang hafal 28 juz. Dalam penerapannya memiliki tahapan-tahapan yakni, pembukaan, kemudian membaca surat al-fatihah dan do'a mau belajar secara bersama-sama, menyampaikan materi secara singkat, *Muraja'ah* hafalan secara bergiliran, setelah itu evaluasi, yang terakhir penutup. Konsep Penerapan Metode *Muraja'ah* ada dua cara yakni mengulang dalam hati, kemudian konsep yang kedua yakni mengulang dengan ucapan. Faktor Pendukung adalah diri sendiri bahwasannya kesehatan santri, ketenangan diri santri dalam belajar, kemauan keras dalam diri santri menjadi faktor penting dalam

proses meningkatkan hafalan. Selain faktor dari diri santri (faktor internal) terdapat juga faktor dari luar diri santri (faktor eksternal) diantaranya, dukungan dari orang tua atau keluarga, dukungan dan motivasi dari pondok pesantren, serta lingkungan yang kondusif dan mendukung akan mempermudah santri dalam proses menghafal. Faktor penghambat diantaranya jumlah SDM dari pengajar metode *Muraja'ah* masih kurang menjadi hal yang masih harus dibenahi, selain itu pengajar/ ustadzah harus menciptakan interaksi yang baik dengan santri agar tercipta kenyamanan antara ustadzah dan santri. Selain dari permasalahan demikian, kendala dan hambatan juga muncul dari lingkungan misalnya teman satu halaqah yang malas-malasan maka akan menimbulkan rasa malas dalam menghafal.

Kata Kunci: *Metode Muraja'ah, Tahfidz Quran.*

PENDAHULUAN

Mengajarkan Alquran tentunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Sekolah dalam mengajarkan Alquran tentu memiliki target capaian pada siswa. Alquran sangat penting dipelajari dan dihafal karena memiliki makna yang mendalam dan luas, memiliki keindahan bahasa dan tata cara membacanya yang baik dan benar. Oleh sebab itulah sangat penting mempelajari, membaca dan menghafal Alquran tersebut bagi kita umat Islam. “Menurut Sa’dullah, Alquran adalah kitab yang teratur cara membacanya dimana ada yang dipendekkan, diperpanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh berhenti atau harus berhenti”.(Nuryanti,2021) Hal ini menunjukkan pentingnya dalam mempelajari Alquran dan menghafalnya bagi kita umat Islam.

Pendidikan Alquran harus dikelola dengan baik agar kemurnian Alquran tetap terjaga dikalangan umat Islam. Salah satu bentuk pembelajaran Alquran yang diterapkan pada siswa adalah tahfidz Alquran yang tentunya bertujuan agar siswa menjadi seorang hafidz Alquran. Pembelajaran tahfidz Alquran ini dalam capaiannya tentunya memiliki standart yang ingin dicapai seperti siswa mampu menghafal juz 30, hafidz 15 juz maupun hafidz 30 juz. Hal ini sebagai wujud menjaga kemurnian dan keutuhan Alquran agar terhindar dari upaya memalsukan ayat Alquran.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran dengan target capaian masing-masing tentunya membutuhkan intensitas dalam menghafal yang sesuai target capaian yang telah dikemukakan di atas. Semakin banyak hafalan yang ingin dicapai tentunya semakin banyak waktu dan intensitas dalam menghafal Alquran tersebut. Disini dibutuhkan ketekunan siswa dalam menghafal Alquran dan konsentrasi guru tahfidz dalam memberikan pembinaan dan motivasi kepada siswa untuk mampu menjadi seorang hafidz yang baik. Dorongan semangat tersebut akan sangat membantu siswa untuk semangat dalam belajar dan menghafal Alquran. Dorongan atau motivasi dalam menghafal Alquran dijelaskan dalam surah Al Qamar ayat 22 berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. Al Qamar: 22). (Departemen Agama RI, 2015)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan dalam menghafal Alquran untuk dijadikan pelajaran dan mempelajarinya. Bagi guru yang mengajarkan tahfidz Alquran, menjadi seorang penghafal Alquran harus muncul dari diri siswa sehingga saat pembelajaran tahfidz Alquran dilakukan dengan senang dan bukan karena tekanan maupun paksaan dari guru atau orang tua. Dengan demikian modal utama dalam pembelajaran tahfidz Alquran telah terpenuhi pada diri siswa dan tentunya sangat membantu dalam tercapaiannya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Modal dasar ini harus menjadi perhatian guru tahfidz untuk memulai pembelajaran tahfidz Alquran kepada siswa.

Selain itu, setelah terpenuhinya motivasi diri siswa yang baik dalam melakukan pembelajaran tahfidz Alquran, maka langkah selanjutnya adalah menerapkan suatu metode tahfidz yang tepat dalam memberikan pembelajaran tahfidz di sekolah atau madrasah. Salah satu

metode tahfidz Alquran yang dapat digunakan adalah metode muraja'ah. "Metode *muroja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan *muroja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, atau sesama peserta didik, dan keluarganya" (Nuryanti,2021) Metode muraja'ah sangat efektif dalam pembelajaran tahfidz Alquran karena ada yang menyimak bacaan siswa sehingga diketahui ketepatan bacaan maupun kaidah dalam membaca yang sesuai tajwid dan makhrjanya.

1. Pengertian Metode.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. "Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode, mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan"(Djamrah dan Zain, 2006) Hal ini menunjukkan pentingnya sebuah metode pengajaran.

Metode sangat penting sehingga dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai bahan pengajaran supaya tercapai tujuan pengajaran. "Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah yang sangat penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan" (Sumiati dan Asra, 2013) Tujuan belajar menjadi mudah dicapai dengan metode yang tepat.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang dipergunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplotasi.
3. Metode yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang dipergunakan harus menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sumiati dan Asra, 2013)

Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar tersebut guru harus menetapkan kegiatan mana yang perlu dan tidak perlu dilakukan. Untuk itu perlu diketahui batas kemampuan siswa.

Dalam menetapkan metode pembelajaran dapat dilakukan guru dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai. "Metode pembelajaran dapat ditetapkan guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran" (Sumiati dan Asra, 2013) Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentunya orientasinya pada siswa yang berfungsi sebagai pembimbing siswa dalam belajar. Metode juga dapat dikaitkan dengan strategi dalam belajar. Prinsipnya sama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pembelajaran.

Makna "Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan" (Sumiati dan Asra, 2013) Intinya ada perubahan tingkah laku dalam diri seseorang menjadi lebih baik. "Belajar yang dihayati oleh seorang siswa

tentu ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Belajar mempunyai kaitan dengan usaha atau rekayasa pembelajaran” (Sumiati dan Asra, 2013). Interaksi ini terjadi secara terus menerus pada individu tersebut. Guru sebagai perantara dalam memberikan ilmu pada siswa.

3. Metode Muraja'ah pada Pembelajaran *Tahfidz* Quran.

Metode dalam menghafal Alquran tentunya memiliki ciri tersendiri karena terkait bahasa dan pemahaman atas maknanya. Sebelum membahas mengenai metode murajaan, alangkah baiknya dijelaskan terlebih dahulu pemahaman mengenai metode dalam menghafal Alquran. Hal ini penting agar dapat lebih dipahami tentang apa yang dimaksud dengan metode menghafal Alquran. “Metode menghafal quran adalah Membaca dengan seksama ayat-ayat AlQur'an yang dihafal dengan berulang-ulang melihat mushaf” (Afidah dan Anggrani, 2022) Dari paparan di atas diketahui bahwa metode yang dimaksud adalah membaca secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya mampu diingat dengan baik menjadi suatu hafalan.

Metode menghafal Alquran ini bertujuan agar seorang siswa atau santri mampu menjadi seorang tahfidz Alquran. Seorang yang menjadi penghafal Alquran baik sebahagian maupun secara keseluruhan dari ayat alquran yang berjumlah 30 juz tersebut. Makna Tahfidz itu sendiri adalah “Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan berulang-ulang secara bertahap sampai sempurna dan tidak ada kesalahan lagi. Penghafalan berikutnya akan ditempatkan per ayat sampai dihafal (Afidah dan Anggrani, 2022))

Metode menghafal Alquran salah satunya adalah metode muraja'ah yang merupakan metode dalam bentuk pengulangan atau berulang-ulang. “Kata muraja'ah sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Penghafalan Al-Qur'an yang berulang-ulang disebut muroja'ah karena dilakukan setelah kembali dulu kemudian maju lagi (Abdulwaly, 2020) Metode murajaah dipahami sebagai metode yang efektif karena dilakukan secara berulang-ulang dengan memberikan setoran hafalan kepada guru atau pembimbing dengan cara maju memberikan setoran kemudian maju lagi bila belum hafal ataupun menambah hafalannya secara bergantian dengan teman lainnya.

Metode ini dianggap paling efektif untuk menjadi tahfidz quran. “Di antara metode-metode dalam meningkatkan kelancaran hafalan Alquran, metode muroja'ah ini sangat efektif bagi orang yang menghafal al-quran. Karna, tanpa adanya muraja'ah maka proses menghafal Alquran juga tidak akan berhasil” (Abdulwaly, 2020) Metode ini membiasakan seorang siswa atau santri untuk memperdengarkan ayat yang telah dihafalnya kepada orang lainnya terutama seorang pembimbing atau guru.

“Metode *muroja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain” (Nuryanti,2021) Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan *muroja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an.

“Metode *muroja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain”. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan *muroja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an.

Kata *muroja'ah* (مراجعة) merupakan *masbdar* dari kata kerja *raja'a* (راجع -) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata *muroja'ah* sendiri diartikan dengan

meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muroja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi (Abdulwaly, 2020)

Muroja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Alquran supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Alquran memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau rekaman dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazkan dengan lisan. Kegiatan *muroja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr:9) (Departemen Agama RI, 2015).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menjaga Alquran atas kesuciannya dan salah satunya melalui penghafal Alquran yang ada sehingga terus terjaga dan yang menghafalnya mendapatkan kemuliaan. Islam memandang orang yang mempelajari Alquran dan hadis sebagai ulama dan tentunya sebagai penerus Rasulullah dimuka bumi ini. Untuk itu ketika kita mempelajari Alquran sebaiknya seorang muslim selalu mengajarkannya kepada orang lain.

Muroja'ah hafalannya kepada guru atau pembimbing bertujuan untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat *muroja'ah* dapat diketahui oleh ustadz atau *ustadzah* dan dapat diperbaiki saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar. Oleh karena itu, metode *muroja'ah* merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, melestarikan, dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya *muroja'ah* maka rusaklah hafalan kita. *Muroja'ah* memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran. Maka dari itu, ketika penghafal Al-Qur'an *muroja'ah* ayat yang dihafal, ketika itu pula kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah dan kelancaran dalam membaca Alquran juga bertambah. Adapun dalil-dalil mengenai keutamaan Al-quran ini, yang terkumpul dalam surah Al-Maidah ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

Artinya: Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (Q.S. Al-Maidah : 15-16) (Departemen Agama RI, 2015).

Ayat diatas menunjukkan keutamaan belajar Alquran maka perlu diajarkan dengan sebaik-baiknya. Zawawie menjelaskan ada dua strategi pembelajaran menggunakan metode Muraja'ah :

1. Muraja'ah dengan melihat buku atau tulisan.

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu konsepsinya harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan seperti ini dapat membuat otak merekam letak-letak setiap kata yang dibaca sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga berusaha untuk membentuk suatu kemampuan spontanitas

pengucapan. Metode muraja'ah ini masih boleh memakai bantuan teks Alquran apabila terkendala dalam ingatan siswa hingga ia benar-benar hafal.

2. Muraja'ah tanpa melihat buku atau tulisan.

Cara ini cukup menguras otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari, dengan jumlah hafalan yang sedikit. Cara ini dapat dilakukan dengan sendiri atau bergantian dengan teman (Siregar, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keuntungan muraja'ah salah satunya adalah untuk melatih siswa agar terbiasa mengulang hafalan dan pelaksanaannya dapat dicapai dalam waktu yang cepat dan singkat. Mengulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah sesudah mengoreksi hafalan dan setelah membacanya di depan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui dan akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit dirubah pada tahap selanjutnya.

Muraja'ah mempunyai fungsi yang sangat besar untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Seharusnya ayat yang sudah dihafal tidak boleh dilupakan hafalannya, kalau itu terjadi maka sia-sialah hafalannya. Apabila ingin menambah hafalan baru maka sebaiknya harus memperhatikan selalu hafalan yang lama dan sebelum menambah hafalan yang baru harus mengulang hafalan yang lama.

Qosimi menjelaskan ada beragam cara untuk memuraja'ah Alquran guna semakin menguatkan hafalan. Diantaranya adalah :

- a) Membagi Alquran menjadi lima. Artinya, mengkhatamkan Alquran tiap lima hari.
- b) Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mengkhatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
- c) Mengkhatamkan selama sepuluh hari.
- d) Mengkhususkan dan mengulangi. Mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulanginya selama satu minggu, serta terus melakukan muraja'ah hafalan secara umum.
- e) Mengkhatamkan Al-Qur'an setiap bulan.
- f) Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- g) Mengkhatamkan dalam shalat (baik shalat malam atau lainnya).
- h) Atau, pertama-tama mengkonsentrasikan pada lima juz dan mengulang-ulanginya di waktu-waktu tertentu. Misalnya setelah shalat Subuh (Siregar, 2019).

Melalui langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an tersebut maka akan mempermudah anak atau seseorang dapat menghafal Al-Qur'an melalui cara dan langkah-langkah yang ditentukan khususnya bagi mereka yang belum khatam sangat membantu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis yaitu data yang dapat berbentuk kata-kata, kalimat, skema, atau gambar yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Secara sederhana, penelitian kualitatif ini yang dikumpulkan adalah data- data yang diperoleh bersifat alamiah (dokumentasi, wawancara, dan observasi) bersifat deskriptif, bukan berupa angka-angka yang bersifat statistik (Margono, 2007).

Adapun Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, disebutkan bahwa analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data dan verifikasi data. Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data yaitu peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data yaitu Mereduksi data atau menyederhanakan data akan dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data- data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.
3. Penyajian Data yaitu Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada yaitu tentang implementasi metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa VII MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang.
4. Verifikasi data yaitu Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Muraja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Tajussalam Besilam.

Penerapan metode *Muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tajussalam Besilam ada dua konsep yang diterapkan berupa mengulang dalam hati dan melafadzkan dengan mulut untuk membiasakan lafadznya.

Konsep yang pertama yakni mengulang dalam hati, dengan melakukan hal ini dapat menguatkan dan meningkatkan hafalan yang dimiliki. Kemudian konsep yang kedua yakni mengulang dengan ucapan, dengan konsep ini secara tidak langsung dapat melatih mulut dan pendengaran dalam melafalkan serta mendengarkan bacaannya sendiri. Para pengajar metode *Muraja'ah* di Pondok Pesantren dalam penerapannya memperhatikan konsep yang sudah dari awal diterapkan di pondok pesantren, hal tersebut penting diterapkan dalam proses menghafal menggunakan metode *Muraja'ah* agar tujuan pengajaran tercapai.

Metode *Muraja'ah* ini sudah diterapkan kedalam proses meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tajussalam Besilam, dalam hal ini pengajar diharuskan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah ditentukan oleh pihak pondok pesantren, jadi setiap halaqah melaksanakan tahapan-tahapan yang sama. Pengajar tidak boleh meninggalkan salah satu tahapan yang telah ditentukan. Karena tahapan-tahapan ini sudah disusun sedemikian rupa oleh pihak pondok pesantren agar proses menghafal berjalan dengan baik, lancar dan juga membuat santri nyaman.

Tahapan dalam meningkatkan hafalan santri dengan metode *Muraja'ah* ini ialah, pembukaan yaitu pembelajaran diawali dengan salam, kemudian membaca surat al-fatihah dan do'a mau belajar secara bersama-sama. Menyampaikan materi, dalam tahapan ini ustadzah menyampaikan materi selama 15 menit, materi ini disampaikan secara singkat. *Muraja'ah* hafalan secara bergiliran, jadi dalam tahapan ini merupakan tahapan inti, kegiatan ini yaitu mengulang/*meMuraja'ah* hafalan kepada ustadzah secara bergiliran. Evaluasi yakni untuk menguji pemahaman santri dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadzah. Dan yang terakhir yakni penutup, bersama-sama santri membaca do'a *kebotmul qur'an*.

Bentuk evaluasi dalam penerapan metode *Muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri terbilang efektif untuk diterapkan. Hasil yang telah diperoleh terjadi peningkatan hafalan yang dimiliki santri. Evaluasi dilakukan pada saat proses penerapan metode *Muraja'ah* berlangsung setiap harinya. Kemudian evaluasi juga dilaksanakan pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode muraja'ah telah melaksanakan dengan baik dalam pelaksanaannya, optimal dalam

penerapan, dan efektif dalam hasilnya. Sehingga santri-santri Pondok Pesantren tajussalam Besilam dapat meningkatkan hafalan dengan metode *Muraja'ab*, meskipun masih ada beberapa persoalan yang harus dituntaskan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Tajussalam Besilam.

Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode *Muraja'ab* dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren hal yang menjadi inti adalah diri sendiri bahwasannya kesehatan santri, ketenangan diri santri dalam belajar, kemauan keras dalam diri santri menjadi faktor penting dalam proses meningkatkan hafalan. Hal demikian merupakan faktor internal pendukung berjalannya penerapan metode *Muraja'ab* dalam menghafal.

Selain faktor dari diri santri (faktor internal) terdapat juga faktor dari luar diri santri (faktor eksternal) yang memiliki peran tak kalah penting bagi santri, diantaranya dukungan dari orang tua atau keluarga, dukungan dan motivasi dari pondok pesantren, serta lingkungan yang kondusif dan mendukung akan mempermudah santri dalam proses menghafal.

Penerapan metode tentunya akan ada kendala dan hambatan yang terjadi dalam prosesnya, yang bisa mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dengan adanya kendala dan hambatan dalam sebuah proses penerapan metode dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya agar proses penerapan metode lebih baik lagi. Dalam penerapan metode *Muraja'ab* dalam meningkatkan hafalan santri pastinya memiliki kendala dan hambatan baik dari dalam diri santri maupun dari luar diri santri.

Pada penerapan metode *Muraja'ab* membutuhkan pendidik/ ustadzah yang mampu mengantarkan santrinya mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini yang menjadi penghambat pertama dalam penerapan metode *Muraja'ab* dalam meningkatkan hafalan yakni jumlah SDM dari pengajar metode *Muraja'ab* masih kurang menjadi hal yang masih harus dibenahi, selain itu pengajar/ ustadzah harus menciptakan interaksi yang baik dengan santri agar tercipta kenyamanan antara ustadzah dan santri. Selain dari permasalahan demikian, kendala dan hambatan juga muncul dari lingkungan misalnya teman satu halaqah yang malas-malasan maka akan menimbulkan rasa malas dalam menghafal.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Muraja'ab* memiliki 2 waktu pelaksanaan yakni dilaksanakan bakda dzuhur dengan teman, kemudian bakda ashar pukul *Muraja'ab* bersama ustadzah. Penerapan metode *Muraja'ab* dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di MTs Tajussalam Besilam mengalami peningkatan yang sangat baik.

Hasil penerapan metode *Muraja'ab* ini terbilang efektif dan baik, berdasarkan data santri bahwasannya santri sudah ada yang hafal 28 juz. Dalam penerapannya memiliki tahapan-tahapan yakni, pembukaan, kemudian membaca surat al-fatihah dan do'a mau belajar secara bersama-sama, menyampaikan materi secara singkat, *Muraja'ab* hafalan secara bergiliran, setelah itu evaluasi, yang terakhir penutup. Konsep Penerapan Metode *Muraja'ab* ada 2 yakni mengulang dalam hati, kemudian konsep yang kedua yakni mengulang dengan ucapan.

Faktor Pendukung adalah diri sendiri bahwasannya kesehatan santri, ketenangan diri santri dalam belajar, kemauan keras dalam diri santri menjadi faktor penting dalam proses meningkatkan hafalan. Selain faktor dari diri santri (faktor internal) terdapat juga faktor dari luar diri santri (faktor eksternal) diantaranya, dukungan dari orang tua atau keluarga, dukungan dan motivasi dari pondok pesantren, serta lingkungan yang kondusif dan mendukung akan mempermudah santri dalam proses menghafal. Faktor penghambat diantaranya jumlah SDM dari pengajar metode *Muraja'ab* masih kurang menjadi hal yang masih harus dibenahi, selain itu pengajar/ ustadzah harus menciptakan interaksi yang baik dengan santri agar tercipta kenyamanan antara ustadzah dan santri. Selain dari permasalahan demikian, kendala dan

hambatan juga muncul dari lingkungan misalnya teman satu halaqah yang malas-malasan maka akan menimbulkan rasa malas dalam menghafal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penelitian ini, banyak pihak yang terlibat langsung maupun tidak yang langsung, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada: keluarga besar yang selalu memberikan support kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas ini dengan baik sesuai yang diharapkan. Kepada kepala madrasah beserta jajarannya yang memberikan kemudahan kepada peneliti dalam hal dokumentasi yang diperlukan. Narasumber yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti dan pihak penerbit jurnal milia islamia

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah Siti Inarotul dan Fina Surya Anggraini, (2022). *Implementasi Metode Muraja'an dalam meningkatkan kualitas hafala Alquran di Pondok Pesantren Amanatul Quran Mojokerto*, Jurnal: Al-Ibrah Vol 7 No. 1.
- Abdurahman Mulyono, (2018), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdulwaly Cece, (2020). *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly Cece, (2020). *Ramuzut TIKRAR Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur-an*, Yogyakarta: Diandra.
- Departemen Agama RI, (2015). *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Assalam.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margono S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuryanti, (2021). *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Alquran Peserta Didik SDIT Ikroq kota Bengkulu*, Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Siregar Saiful Azhar, (2019). *Penerapan metode takrir dan Muraja'ah dalam pembelajaran Alquran di SD Safiyatul Amaliyah Medan*, Tesis: UIN SU.
- Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.